

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Penulis:

Wikandini Ayu

Christanti¹

Rina Yuliasuty

Asmara²

Afiliasi:

Universitas Mercu

Buana

Korespondensi:

Wikandini08@gmail.c

om

rina.yuliasuty@merc

buana.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 23-09-2024

Accepted: 05-10-2024

Published: 30-11-2024

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Integritas Laporan Keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2021 sampai dengan 2022. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara menggunakan metode purposive sampling lalu memperoleh 19 data perusahaan dengan pengamatan 3 tahun, maka jumlah sampel keseluruhan adalah 57 data sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sementara *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan.

Kata kunci: *Debt to Asset Ratio*, Integritas Laporan Keuangan, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan

Pendahuluan

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah institusi yang menyediakan sistem dan sarana bagi perusahaan go public untuk menawarkan dan memperjualbelikan saham. BEI memiliki dua sektor besar yang menopang kegiatan perdagangannya. Sektor utama mencakup perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang agrikultur seperti pertanian dan peternakan, sementara sektor kedua mencakup perusahaan-perusahaan yang mengelola hasil dari sektor utama, seperti manufaktur, pertambangan, konstruksi, perdagangan, jasa, dan investasi. Sektor-sektor ini berperan penting dalam perekonomian Indonesia yang semakin kompetitif, terutama dalam konteks persaingan ekonomi global. Perusahaan-perusahaan di BEI bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan, sekaligus menunjukkan kinerja yang kompeten, terutama melalui penyajian laporan keuangan yang akurat dan andal.

Laporan keuangan merupakan cerminan dari tanggung jawab manajemen dalam menyajikan informasi keuangan perusahaan. Namun, tidak semua laporan keuangan disusun dengan integritas penuh, yang artinya laporan tersebut bisa saja tidak mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Menurut Putri, et al. (2022), integritas laporan keuangan mengukur sejauh mana kejujuran dan kebenaran informasi disajikan oleh perusahaan. Fenomena manipulasi akuntansi, seperti yang terjadi pada beberapa perusahaan, menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan masih menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius. Kasus-kasus seperti manipulasi laporan keuangan dan praktek *window dressing* mencederai kepercayaan publik terhadap informasi yang disajikan.

Salah satu kasus yang mencuat di tahun 2023 adalah pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA), di mana Bursa Efek Indonesia menghentikan sementara perdagangan efek WIKA akibat penundaan pembayaran sukuk mudharabah. Hal ini mencerminkan adanya masalah dalam kelangsungan usaha

perusahaan tersebut, yang kemudian menimbulkan kecurigaan terhadap integritas laporan keuangan. Kasus serupa juga terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan Asabri, di mana laporan keuangan perusahaan dipoles melalui praktik *window dressing* untuk memperlihatkan kinerja yang lebih baik dari kenyataan. Meskipun ada regulasi yang mengatur hal ini, praktik manipulatif seperti *window dressing* masih terjadi, terutama pada perusahaan BUMN yang memiliki tanggung jawab kepada negara dan masyarakat luas.

Integritas laporan keuangan telah menjadi subjek banyak penelitian, dengan sejumlah variabel yang memengaruhinya, termasuk ukuran perusahaan. Menurut Santoso & Andarsari (2022), “Ukuran perusahaan ialah besar kecilnya suatu perusahaan yang bisa ditinjau dari total aset, penjualan, serta kapitalisasi pasar”. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Suzan & Wulan (2022) dan Ario et al. (2020) menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Berbeda dengan Septian & Pipit (2022) dan Wadhani & Samrotun (2020) yang menyatakan bahwa integritas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, hal ini berbeda.

Kepemilikan institusional merupakan aspek kedua yang memengaruhi integritas laporan keuangan. Apabila saham suatu perusahaan dimiliki oleh suatu institusi, maka hal ini disebut kepemilikan institusional. Perusahaan-perusahaan tersebut meliputi badan usaha dan pemerintahan, baik dalam maupun luar negeri (Suparlan, et al., 2020). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh kepemilikan institusional (Leny & Dewi, 2022; Putri, et al., 2022). Komang et al. (2024) dan Hifnelda & Sasongko (2021) berpendapat bahwa kepemilikan institusional tidak memengaruhi keakuratan laporan keuangan.

Leverage yang ditentukan oleh Debt to asset ratio merupakan faktor terakhir yang mempengaruhi debt to asset ratio (DAR). Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi adalah perusahaan yang utangnya melebihi modalnya (Fortuna, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh leverage yang ditentukan oleh DAR (Agnestasya, et al., 2020; Telaumbanua, 2024). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni et al. (2024) dan Wadhani & Samrotun (2020) yang tidak menemukan adanya hubungan antara leverage yang dinilai oleh DAR dengan integritas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas masih terdapat *research gap* dimana masih terjadi inkonsistensi hasil penelitian terdahulu yang mengangkat topik permasalahan faktor yang menyebabkan tercemarnya integritas laporan keuangan. Penelitian ini juga diharapkan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap Integritas Laporan Keuangan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan bagi perusahaan, investor, dan peneliti selanjutnya. Bagi investor, penelitian ini menjadi pertimbangan penting dalam menilai keakuratan informasi yang disajikan oleh perusahaan dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memberikan landasan teoritis yang kuat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas penelitian di masa mendatang.

Studi Literatur

Teori Keagenan

Teori agensi mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak di mana principal (pemberi kerja) menunjuk agen untuk melaksanakan tugas tertentu atas nama mereka, termasuk pendelegasian wewenang pengambilan keputusan (Wardhani & Samrotun, 2020). Pengawasan melalui mekanisme tata kelola perusahaan (corporate governance) dapat mengurangi konflik ini dan meningkatkan integritas laporan keuangan (Yendrawati & Hidayat, 2021). Konflik keagenan sering terjadi ketika manajer

memanipulasi laporan keuangan untuk memenuhi harapan laba yang sesuai dengan keinginan mereka, yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan (Santoso & Andarsari, 2022). Teori ini menyatakan bahwa pemisahan antara pemilik dan manajer memicu masalah keagenan karena masing-masing pihak ingin memaksimalkan utilitas mereka (Nurmalita & Asmara, 2022). Elemen-elemen seperti kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* dapat membantu mengurangi masalah ini dan meningkatkan integritas laporan keuangan.

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan didefinisikan sebagai penyajian informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya tanpa manipulasi atau penyembunyian, sehingga informasi tersebut berguna bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam membuat keputusan ekonomi (Wardhani & Samrotun, 2020). Integritas laporan keuangan mengharuskan adanya keakuratan dan kejujuran, yang bisa dirusak oleh praktik manipulatif seperti *window dressing*. Untuk menjaga kepercayaan dan akurasi, perusahaan harus menghindari praktik tersebut dan mematuhi standar akuntansi yang berlaku (Sari & Agustina, 2021).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dari penjualan, ekuitas, aktiva, dan kapitalisasi pasar (Sari & Khafid, 2020). Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan dan dapat dilihat dari besarnya aset yang dimiliki atau besarnya total penjualan yang diterima selama periode tertentu. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar mempunyai kendali yang lebih besar terhadap kondisi pasar sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi (Solihati, 2023). Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat, karena perusahaan besar menghadapi tuntutan publik yang lebih besar dalam hal transparansi (Syarli, 2021). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) adalah prinsip yang mengatur proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan sesuai dengan peraturan hukum dan etika bisnis. Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PERMEN-01/MBU/2011 menegaskan bahwa *GCG* bertujuan untuk menjaga kesinambungan usaha perusahaan jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan para pemegang saham (Mulyanti & Rahma, 2020). Konsistensi penerapan prinsip-prinsip *GCG* terbukti meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mencegah manipulasi laporan yang merusak nilai fundamental perusahaan (Kaihatu, 2020).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, dan perusahaan investasi (Hidayati & Retnani, 2020). Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam memonitor manajemen karena institusi cenderung meningkatkan pengawasan yang lebih optimal. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* adalah komisaris independen, yang turut mengawasi integritas laporan keuangan perusahaan.

Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan, di mana semakin tinggi *Leverage*, semakin tinggi pula risiko keuangan yang dapat mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan (Antika, 2023). *Leverage* juga dikaitkan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. *Debt to Asset Ratio (DAR)* digunakan untuk mengukur *Leverage* dalam penelitian ini, di mana *DAR* membandingkan utang dengan total aset perusahaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan audited BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023, diperoleh dari situs resmi IDX dan website perusahaan terkait. Tujuannya adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap integritas laporan keuangan. Variabel dependen diukur menggunakan indeks konservatisme, sedangkan variabel independen meliputi ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Log Natural Total Aset, kepemilikan institusional sebagai persentase saham, dan *DAR*. Sampel penelitian dipilih menggunakan purposive sampling dengan 19 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi). Hasil analisis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap integritas laporan keuangan dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t.

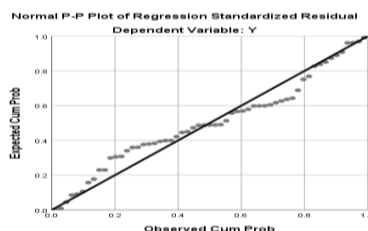
Hasil

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	57	-.129	.130	.01026	.045735
X1	57	29.610	35.320	32.28333	1.544973
X2	57	.230	.880	.62000	.209583
X3	57	.510	.930	.64912	.127927
Valid N (listwise)	57				

Berdasarkan Tabel 4.1, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan jumlah pengamatan sebanyak 57 data dari 19 perusahaan selama periode 2021-2023. Untuk variabel Integritas Laporan Keuangan (Y), nilai minimum adalah -0,129, maksimum 0,130, rata-rata 0,01026, dan standar deviasi 0,045735, dengan simpangan rendah karena mean < standar deviasi. Variabel Ukuran Perusahaan (X1) memiliki nilai minimum 29,610, maksimum 35,320, rata-rata 32,28333, dan standar deviasi 1,544973, dengan simpangan tinggi karena mean > standar deviasi. Kepemilikan Institusional (X2) menunjukkan nilai minimum 0,230, maksimum 0,880, rata-rata 0,62000, dan standar deviasi 0,209583, dengan simpangan rendah karena mean < standar deviasi. Variabel *Debt to Asset Ratio (DAR)* (X3) memiliki nilai minimum 0,510, maksimum 0,930, rata-rata 0,64912, dan standar deviasi 0,127927, dengan simpangan tinggi karena mean > standar deviasi.



Gambar 1. Grafik Tidak Normal P-Plot

Pada Gambar 2 grafik Normal P-Plot menunjukkan bahwa titik-titik tersebar tidak baik di sekitar garis lurus diagonal maupun mengikuti arah garis lurus diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data sampel penelitian terdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dikuatkan dengan dua kali uji karena tidak hanya grafik Normal P-Plot saja yang dapat digunakan. Terdapat Uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov, juga dikenal sebagai uji K-S. Dalam uji Kolmogorov-Smirnov jika memiliki nilai signifikan atau ($\text{sig.} > 0,05$) maka data telah terdistribusi normal dan layak untuk digunakan dalam model regresi. Berikut hasil uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) yang disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

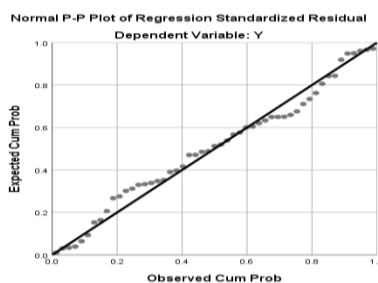
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04507344
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.119
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.027 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai uji statistik sebesar 0,125 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan data tidak terdistribusi normal. Solusi untuk mengatasi data yang berdistribusi tidak normal adalah dengan mendeteksi data yang ekstrim atau *outlier* dan memisahkan data tersebut. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil uji data dengan sebaran data normal sehingga layak untuk diteliti lebih lanjut. Penggunaan data *outlier* akan mengurangi jumlah sampel, sehingga dilakukan uji normalitas kembali.



Gambar 2. Grafik Normal P-Plot Setelah Outlier

Pada Gambar 3 grafik Normal P-Plot menunjukkan bahwa titik-titik tersebar baik di sekitar garis lurus diagonal maupun mengikuti arah garis lurus diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data sampel penelitian terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dikuatkan dengan dua kali uji karena tidak hanya

grafik Normal P-Plot saja yang dapat digunakan. Berikut hasil uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) yang disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00975706
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Setelah dilakukannya *outlier*, hasil uji normalitas pada Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai uji statistik sebesar 0,84 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan Normal P-Plot dan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas yang didasarkan pada masukan ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

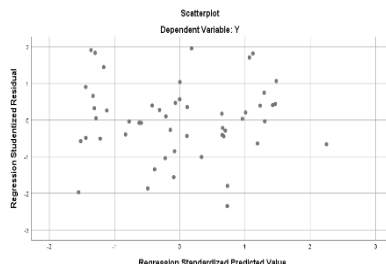
		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	.886	1.129
	X2	.841	1.189
	X3	.947	1.056

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel menunjukkan nilai *tolerance* pada Ukuran Perusahaan (X1) memiliki nilai sebesar 0.886; Kepemilikan Institusional (X2) sebesar 0.841; dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* sebesar 0,947. Jika semua variabel independen tersebut menunjukkan bahwa nilai $\text{tolerance} \geq 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam hasil yang diolah. Hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan di Tabel dalam *Variance Inflation Factor (VIF)* menunjukkan nilai pada Ukuran Perusahaan (X1) sebesar 1.129; Kepemilikan Institusional

(X2) sebesar 1.189; dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* sebesar 1.056. Setiap variabel independen menyatakan bahwa nilai $VIF < 10$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen pada hasil data yang diolah.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil uji heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar pada grafik Scatterplot menunjukkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak terdapat pola yang jelas serta baik dari atas angka 0 maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga model ini layak dipakai untuk memprediksi profitabilitas melalui Integritas Laporan Keuangan (Y) perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan pengaruh variabel bebas Ukuran Perusahaan (X1), Kepemilikan Institusional (X2), dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* (X3) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y).

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.556 ^a	.309	.265	.010064	1.885

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel hasil uji autokorelasi yaitu hasil Durbin-Watson (DW), dapat kita lihat bahwa nilai DW sebesar 1,885 dimana nilai tersebut berada diantara -2 sampai 2. Sehingga model regresi pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji R square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.556 ^a	.309	.265	.010064

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Menurut hasil uji koefisien yang ditunjukkan pada tabel dapat diketahui bahwa nilai R square yaitu sebesar 0.309 atau 30.9%. Nilai tersebut menunjukkan kemampuan variabel independen dalam penelitian ini (X1, X2, X3) untuk menjelaskan variabel dependen (Y). Sedangkan sisanya sebesar 0.556 atau 55.6% yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Koefisiensi Regresi secara Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	3	.001	7.017	.001 ^b
	Residual	.005	47	.000		
	Total	.007	50			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Pada tabel di atas hasil dari Uji Koefisiensi Regresi secara Simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Penelitian ini memiliki hasil uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 atau lebih kecil dari taraf uji yaitu sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* terdapat pengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, model ini layak dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.302	.069		-4.369	.000
	X1	1.670	.379	.567	4.405	.000
	X2	.019	.007	.353	2.670	.010
	X3	.009	.012	.090	.721	.475

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji t, variabel Ukuran Perusahaan (X1) dengan pengukuran LN memiliki nilai signifikansi 0,000, koefisien positif 1,670, dan uji t sebesar 4,405. Karena $0,000 < 0,05$, disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan, sehingga H1 diterima. Variabel Kepemilikan Institusional (X2) dengan pengukuran INST memiliki nilai signifikansi 0,10, koefisien 0,19, dan uji t 2,670. Karena $0,10 > 0,05$, disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional juga berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan, sehingga H2 diterima. Sementara itu, variabel *Leverage* (X3) yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)* memiliki nilai signifikansi 0,475, koefisien 0,009, dan uji t 0,721. Karena $0,475 > 0,05$, disimpulkan bahwa Debt To Asset Ratio tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, sehingga H3 ditolak.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Hasil Uji regresi linier berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-.302	.069		-4.369
	X1	1.670	.379	.567	4.405
	X2	.019	.007	.353	2.670
	X3	.009	.012	.090	.721

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji regresi linier berganda yang terdapat dalam Tabel menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil dari uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -0.302 + 1.670 X_1 + 0.019 X_2 + 0.009 X_3 + e$$

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H1 dapat diterima. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan dan dapat dilihat dari besarnya aset yang dimiliki atau besarnya total penjualan yang diterima selama periode tertentu. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar mempunyai kendali yang lebih besar terhadap kondisi pasar sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi (Solihati, 2023). Pada penelitian ini, ukuran perusahaan tergambar dari total aset yang dimiliki. Berdasarkan hasil pengujian, ukuran perusahaan (*Size*) mempengaruhi Integritas laporan keuangan (*Y*). Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan menjadi faktor penentu suatu perusahaan berhasil dalam menyajikan laporan keuangan yang terintegrasi. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Telaumbanua (2024) serta Putri, et al. (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Santoso & Andarsari (2022) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H2 diterima. Kepemilikan institusional digunakan untuk mengukur kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008, dalam Hidayati & Retnani, 2020). Pada penelitian ini kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga kepemilikan institusional merupakan faktor penentu tingkat aspek operasional dan tata kelola perusahaan, berkontribusi pada pengawasan yang lebih baik, pengambilan keputusan yang lebih efektif, dan kepatuhan terhadap standar dan regulasi yang relevan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Himawan (2019) dan Putri, et al. (2022) yang menyatakan bahwa

kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Telaumbanua (2024) dan Santoso & Andarsari (2022) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

***Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* (X3) tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y). Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dengan demikian H3 ditolak dan dapat diartikan bahwa *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)* menentukan efek dari setiap alternatif pendanaan terhadap rasio-rasio *Leverage*. Manajemen kemudian dapat membandingkan rasio-rasio yang ada saat ini dan rasio-rasio pada alternatif pendanaan tertentu dengan rasio-rasio industri sejenis. Menurut Nugraha & Alfarisi (2019), “*Leverage* menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial dari perusahaan tersebut seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi”. Pada penelitian ini *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga *asset* bukan merupakan faktor penentu nilai integritas laporan keuangan karena meskipun aset adalah komponen penting dalam laporan keuangan, integritas laporan keuangan secara keseluruhan bergantung pada berbagai faktor yang melibatkan akurasi, transparansi, etika, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Wardhani & Samrotun (2020) serta Susesti & Wahyuningtyas (2022) yang menyatakan bahwa *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Akan tetapi tidak sejalan dengan Putri, et al. (2022) dan Ario.W, et al. (2020) yang menunjukkan bahwa *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, dan *debt to asset ratio (dar)* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Peneliti selanjutnya disarankan dapat memperluas sampel penelitian, memperpanjang periode penelitian, serta menambahkan variabel lain yang relevan, termasuk variabel terkait *good corporate governance*, untuk menghasilkan model penelitian yang lebih komprehensif.

Referensi

- Anggraeni, N. K. A., Kepramareni, P., & Santosa, M. E. S. (2024). Integritas Laporan Keuangan Beserta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA) Vol. 6.
- Antika, Ni Ketut. (2023). Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.
- Ario W, M., Guritno, Y., & Wijaya, S. Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Dan *Leverage* Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*.
- Dafi, A., Atikah, S., Hermiyetti. (2020). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi* Vol 10. No.2.

- Febriyanti, N., & Wahidahwati. (2020). "Pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage* Dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* Vol 9.
- Fortuna, Dela Gabriela. (2022). Analisis Pengaruh *Leverage*, *Board Size*, dan *Return On Asset* Terhadap *Cash Holding* Pada Perusahaan Yang Terindeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc* Vol 7, No. 8.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi Sembilan. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). *The Changing Time-Series Properties Of Earnings, Cash Flows And Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?* *Journal Of Accounting And Economics*, 29(3), 287–320.
- Hidayati, B. S., & Retnani, E. B. (2020). Pengaruh Struktur Modal, *Good Corporate Governance* (GCG) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 9 Nomor 6*.
- Hifnelda, M & Sasongko, N. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*.
- Himawan, F. A. (2019). Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Moderasi Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis*.
- Ismail. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, Kepemilikan Manajerial Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property, Real Esteta Dan Building Constructions Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).
- Kaihatu, T. S. (2020). *Good Corporate Governance* Dan Penerapannya Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol.8, No. 1, 1-9.
- Mulyanti, K., & Rahma, N. A. (2020). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Politeknik Pos Indonesia*.
- Nugraha, R. A., & Alfalisi, M. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mirai Management*.
- Nurmalita, S., & Asmara, R. Y. (2022). *The Effect Of Audit Tenure, And Ownership Structure On Audit Quality With Audit Fee As Moderating Variable*. *International Journal Of Management Studies And Social Science Research*, 50-63.
- Putri, M. N., Gustati, & Andriani, W. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia* Volume 1, No. 1, 8-14.
- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2024). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Audit Tenure*, Dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*.
- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 690-700.
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2020. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 189-198.
- Sari, S. N., & Agustina, L. (2021). *Leverage as a Moderator of the Effect of Company Size, Managerial Ownership, and Conflict of Interest on Accounting Conservatism*. *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 47-54.
- Solihati, G. P. (2023). *The Effect Of Leverage, Return On Assets, Company Size And Sales Growth On Company Value*. *Epra International Journal Of Economics, Business And Management Studies (Ebms)*, 17-27.

- Sormin, Feber. (2021). *The Effect of Managerial Ownership, Profitability, Company Size on the Integrity of Financial Statements at Plantation Companies*. Saudi Journal of Economics and Finance, 5(4), 160–163. <https://doi.org/10.36348/sjef.2021.v05i04.004>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suparlan. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (ALIANSI)* Vol. 2 No. 1.
- Susesti, D. A., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Accounting and Management Journal*, Vol. 6, No. 1.
- Suwardjono. (2016). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE.
- Suzan, L., & Wulan, D. (2022). Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, Volume 6, Nomor 2, 127-140.
- Syarli, Z. A. (2021). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. *Indonesian Journal Of Business And Management*, 314-327.
- Telaumbanua, F. A. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *eCo-Sync: Economics Synchronization*.
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 475-481.
- Yendrawati, R., & Hidayat, M. F. (2021). *Determinants Of Financial Statements Integrity*. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 115-124.